

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.¹ Apa yang menjadi unsur-unsur pendidikan adalah adanya pemberi, penerima, tujuan baik, cara yang baik, dan konteks yang positif. Dari adanya lima unsur dasar pendidikan ini, pendidikan dapat dirumuskan sebagai aktivitas interaktif antara pemberi dan penerima untuk mencapai tujuan yang baik dengan cara yang baik dalam konteks positif.²

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989. Dalam Undang-Undang itu telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional pada bab II, Pasal 4, yang berbunyi:” Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”³

Tujuan pendidikan Nasional ini merupakan tujuan akhir yang diharapkan dapat tercapai oleh semua lembaga pendidikan, baik pendidikan formal

¹ Amka, *Filsafat Pendidikan*, (Sidoarjo: Nizamia Laerning Center, 2019) hal.3

² Sembodo Ardi Widodo, *Pendidian Dalam Perspektif Aliran-Aliran Filsafat*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015) hal.15

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014) hal. 21

maupun informal yang berada di Indonesia. Bagian dari sistem pendidikan nasional yaitu lembaga pendidikan sebagai wadah terciptanya proses belajar mengajar.

Belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan ingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis.⁴ dengan kaa lain, belajar dapat disebut sebagai proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep dapat dipahami, diterakan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas.

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang memberikan kemampuan seseotang untuk memimpin kehidupan sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mearnai corak kepribadiannya, dengan kata lain pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencangkup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.⁵

Dalam mata pelajaran Agama Islam banyak menampilkan dalil-dalil Al Qur'an maupun Hadits sebagai pendukung materi. Sehingga siswa diharapkan dapat mengamalkan ajaran agama dengan mengetahui dalil yang mendasarinya. Selain itu, adanya dalil dari Al Qur'an juga untuk melatih kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an sesuai dengan tajwid dan *Makhorijul huruf*. Ilmu Tajwid merupakan ilmu yang digunakan untuk

⁴ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Insirasi Indonesia, 2017) hal. 3

⁵ Rahmat Hidayat dan Henni Syafriana Nasution, *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pngembangan Pendidikan Indonesia, 2016) hal. 82

mengetahui kaidah dan cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.⁶

Sebagaimana dielaskan dalam Al Qur'an Sura Al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَيْلِ الْقُرْآنِ تَرْتِيلاً

Artinya: "Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan."⁷

Al Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang mempelajarinya merupakan kewajiban dan membacanya bernilai ibadah. Orang yang membaca Al Qur'an adalah manusia terbaik dan paling utama.

Dari Abdullah bin Mas'ud ra. Dia berkata: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda," barang siapa membaca satu huruf dari Kitabullah, maka dia mendapatkan satu kebaikan, dan kebaikan itu dilipat gandakan sepuluh yang serupa. Aku tidak mengatakan bahwa *alif lam mim* satu huruf, tetapi *alif* satu huruf, *lam* satu huruf, dan *mim* satu huruf."⁸

Dan orang yang mengajar dan belajar Al Qur'an sangat mulia dimata Allah Swt. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits Nabi yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:"Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al Qur'an dan yang mengajarkannya."⁹

Pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas VII, pada bab VII membahas tentang membaca Al Qur'an sesuai dengan tajwid yakni Mad Thabi'i, Mad

⁶ Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap*, (Makasar: Sangkala) hal.7

⁷ Kementrian Agama RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Marwah, 2010) hal. 574

⁸ Syaikh Abu Muhammad Al-Biqai; Asy-Syami Al-Atsari, *40 Hadits Keutamaan Al-Qur'an*, Terj. Nor Kadir, (Yogyakarta: Pustaka Syabab, 2016) hal. 8

⁹ Syaikh Abu Muhammad Al-Biqai; Asy-Syami Al-Atsari, *40 Hadits Keutamaan Al-Qur'an*,..., hal. 10

Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil. Salah satu faktor penyebab kompetensi dasar tersebut tidak tuntas adalah siswa sulit memahami dan membedakan hukum bacaan Al Qur'an. Disisi lain faktor yang melatar belakangi adalah tidak semua siswa mempunyai bkal mngenai Ilmu tajwid dari pendidikan rumah maupun jenjang pendidikan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pengampu mata pelajaran Al Qur'an Hadits kela VII, Bpk. Djaelani, S. Ag, didapatkan informasi bahwasannya tidak semua siswa dapat membaca Al Qur'an, bahkan ada yang belum bisa membaca sama sekali.¹⁰ Hal ini dikarenakan latar belakang pendiidkan siswa yang berbeda. Oleh sebab itu sebagai guru Al Qur'an Hadits hars pintar-pintar dalam menyampaikan materi agar anak dapat memahami dengan mudah. Dan juga jam pelajaran yang sedikit juga dapat menjadi kendala mengenai hasil akhir siswa. selain itu model pembelajaran juga sangat memengaruhi terhadap pemahaman siswa,karena jika model pembelajaran yang digunakan menarik, siswa akan semangat dalam belajar begitupun juga sebaliknya.

Berdasarkan problematika diatas menunjukkan dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadits perlu dilakukan perubahan model pembelajaran, guna meningkatkan pemahaman siswa dalam materi Mad Thabi'i, Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil. Variasi model pembelajaran mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian peserta didik, mudah diterima, dan siswa lebih teringat untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu solusi untuk

¹⁰ Wawancara dengan Djaelani, tanggal 03 Mei 2021 di MTsN 5 Blitar

memecahkan masalah tersebut adalah model pembelajaran *Card Sort*. Penerapan model pembelajaran *Card Sort* ini diharapkan menjadi solusi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Tajwid Mad Thabi'i, Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil. Sehingga diharapkan model pembelajaran ini dapat menjadikan siswa lebih tertarik, minat belajar meningkat, lebih semangat, dan aktif untuk mengikuti pembelajaran.

Model pembelajaran *Card Sort* merupakan kolaborasi yang bisa digunakan untuk mengajar konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang objek atau meriviu informasi.¹¹ Model pembelajaran ini menggunakan media sebuah kartu, hal ini dapat memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Sebab dalam penerapan model pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswa dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan yang diberikan guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu harus aktif dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits masih banyak mengalami kendala diantaranya adalah pembelajaran yang monoton, pemahaman dan antusias siswa yang kurang, apabila guru menggunakan model pembelajaran yang monoton siswa akan bosan dan jenuh. Hal ini akan berdampak pada pemahaman siswa yang kurang maksimal, maka dibutuhkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Di kelas ini model pembelajaran yang digunakan masih belum efektif. Dimana guru menjadi pusat pembelajaran, dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari

¹¹ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012) hal.96

guru. Dalam hal ini peneliti ingin mencoba menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Card Sort* untuk mengatasi masalah tersebut.

Dari latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ **Efektivitas Model Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Tajwid Siswa Kelas VII MTsN 5 Bitar .**”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Judul penelitian ini adalah “ Efektivitas Model Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Pemahaman Tajwid Siswa Kelas VII MTsN 5 Blitar”.

Permasalahan yang dapat diidentifikasi dari judul tersebut adalah:

- a. Banyak siswa yang belum bisa membaca al Qur'an.
- b. Banyak siswa yang belum memahami hukum Tajwid
- c. Model pembelajaran yang kurang dipahami siswa
- d. Kurangnya kemauan guru untuk menciptakan model pembelajaran yang menarik

2. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian yang akan saya lakukan dan mempertajam permasalahan yang akan dibahas, maka penulis membatasi permasalahan tersebut pada Efektivitas Model Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Pemahaman Tajwid VII MTsN 5 Blitar dengan spesifikasi sebagai berikut:

- a. Pemahaman hukum bacaan *Mad Thabi'i*, *Mad Wajib Muttashil* dan *Mad Jaiz Munfashil* siswa
- b. Efektivitas model pembelajaran *Card Sort* terhadap pemahaman hukum bacaan *Mad Thabi'i*, *Mad Wajib Muttashil* dan *Mad Jaiz Munfashil* siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan pada beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Apakah terdapat efektivitas model pembelajaran *Card Sort* terhadap minat belajar siswa kelas VII MTsN 5 Blitar?
2. Apakah terdapat efektivitas model pembelajaran *Card Sort* terhadap pemahaman Tajwid siswa kelas VII MTsN 5 Blitar?
3. Apakah terdapat efektivitas model pembelajaran *Card Sort* terhadap minat belajar dan pemahaman Tajwid siswa kelas VII MTsN 5 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui adanya efektivitas model pembelajaran *Card Sort* terhadap minat belajar siswa kelas VII MTsN 5 Blitar.
2. Untuk mengetahui adanya efektivitas model pembelajaran *Card Sort* terhadap pemahaman Tajwid siswa kelas VII MTsN 5 Blitar?
3. Untuk mengetahui adanya efektivitas model pembelajaran *Card Sort* terhadap minat belajar dan pemahaman Tajwid siswa kelas VII MTsN 5 Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Pada hakekatnya sebuah penelitian dilakukan untuk mendapatkan suatu manfaat. Dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat pragmatis. Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan model pembelajaran pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits dan menambah referensi bacaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam strategi pengembangan sekolah, baik kualitas maupun kuantitas, serta sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat pragmatis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan pemahaman siswa pada pembelajaran Al Qur'an Hadits sehingga siswa dapat lancar membaca Al Qur'an dan meningkatkan prestasi belajar siswa yang dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para guru Al Qur'an Hadits agar siswa tidak merasa jenuh pada saat proses pembelajaran dan juga menciptakan pembelajaran siswa aktif sehingga memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan kepada siswa bahwa pentingnya memahami hukum bacaan Al Qur'an untuk membaca Al Qur'an dengan benar dan lancar.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan serta bahan pertimbangan dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹² Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang, teori, dan beberapa kasus yang telah peneliti kemukakan di atas, maka peneliti memiliki hipotesis bahwa adanya pengaruh keefektivitasan penerapan model pembelajaran *Card Sort* terhadap minat belajar dan pemahaman Tajwid pada siswa kelas VII MTsN 5 Blitar. Dengan ditandai dengan adanya peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Card Sort*.

1) H_1 :Terdapat efektivitas model pembelajaran *Card Sort* terhadap minat belajar Tajwid siswa kelas VII MTsN 5 Blitar

H_0 :Tidak terdapat adanya efektivitas model pembelajaran *Card Sort* terhadap minat belajar Tajwid siswa kelas VII MTsN 5 Blitar.

2) H_1 :Terdapat efektivitas model pembelajaran *Card Sort* terhadap pemahaman Tajwid siswa kelas VII MTsN 5 Blitar.

¹² Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 329

H_0 :Tidak terdapat adanya efektivitas model pembelajaran *Card Sort* terhadap pemahaman Tajwid siswa kelas VII MTsN 5 Blitar.

3) H_1 :Terdapat efektivitas model pembelajaran *Card Sort* terhadap minat belajar dan pemahaman Tajwid siswa kelas VII MTsN 5 Blitar.

H_0 :Tidak terdapat adanya efektivitas model pembelajaran *Card Sort* terhadap minat belajar dan pemahaman tajwid siswa kelas VII MTsN 5 Blitar.

G. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan pemahaman dalam proposal dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Tajwid Siswa Kelas VII MTsN 5 Blitar”. Untuk memperjelas judul tersebut, maka perlu adanya penegasan istilah sebagaimana dibawah ini:

1. Penegasan Konseptual

a) Efektivitas

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya, manjur, mujarab, membawa hasil, berhasil guna, mulai berlaku), sedangkan efektivitas adalah keadaan yang berpengaruh.¹³ Dapat dikatakan efektivitas berkaitan dengan terlaksananya tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Masalah efektivitas biasanya berkaitan dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 284

sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.

b) Model Pembelajaran Card Sort

Model pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran.¹⁴

Card Sort merupakan model pembelajaran kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajar konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang objek atau mereviu informasi. Gerakan fisik yang dimainkan dalam model pembelajaran dapat membantu mendominasi kelas.¹⁵

Model pembelajaran Card Sort merupakan model pembelajaran menggunakan kartu sebagai media pembelajaran untuk memberikan informasi tentang konsep pelajaran.

c) Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu terhadap lingkungan.

Minat belajar adalah suatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang disebabkan oleh interaksi individu terhadap lingkungan yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut.

d) Pemahaman

¹⁴ Tukiran Taniredja, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta,cv, 2011) hal. 1

¹⁵ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo) hal. 96

Pemahaman yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat tanpa harus menghubungkan dengan hal hal lain.¹⁶

e) Tajwid

Ilmu tajwid adalah sebuah disiplin ilmu yang menguraikan dan mempelajari cara bacaan Al-Quran dengan baik dan benar. Di antara hal-hal yang dibahas dalam ilmu tajwid adalah *makharij al-huruf* (tempat keluar huruf), *ahkam al-huruf* (hubungan antar huruf), *ahkam al-maddi wa al-qasr* (tentang panjang dan pendeknya ucapan), *ahkam al-waqf wa al-ibtida* (bagaimana memulai dan menghentikan bacaan).

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut berjalan dengan efektif. Indikator efektifitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak dari *Output* program dalam mencapai tujuan program.

model pembelajaran *Card Sort* merupakan salah satu model dalam pembelajaran yang dalam proses pembelajaran tersebut menggunakan kartu-kartu berisi kategori konsep, klasifikasi tentang materi yang dibahas. Pada pembelajaran ini dengan cara menyiapkan kartu yang berisi materi yang nantinya dibagikan kepada siswa yang sudah diadakan pembagian

¹⁶ Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*, (Bandung: Pustaka Setia,) hal. 70

dengan kelompok, lalu siswa berdiskusi dan menyusun kartu tersebut dengan kelompoknya. Semua siswa dalam kelompok tersebut berhak bertanggung jawab atas jawaban yang diberikan dengan mempersentasikan jawaban yang sudah didiskusikan.

Minat belajar adalah suatu ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran yang didasari atas kemauan terhadap suatu objek tanpa adanya paksaan. Minat dalam diri seseorang bisa memberi pengaruh yang positif terhadap aktifitas dalam belajar. karena jika seseorang memiliki minat untuk belajar, maka seseorang itu akan mempunyai semangat dalam belajar dan begitupun sebaliknya.

Pemahaman merupakan tingkatan kemampuan siswa yang diharapkan dapat menerjemahkan atau mengartikan suatu konsep, bukan hanya menghafal. Dan juga dapat membedakan, memperluas dan memberi contoh dari sesuatu yang telah dipahaminya.

Tajwid merupakan suatu disiplin ilmu yang membahas dan mempelajari tata cara membaca al Qur'an dengan baik dan benar. Didalam ilmu tajwid membahas tentang panjang pendeknya bacaan atau yang disebut dengan hukum Mad. Diantara sebagiannyanya yaitu *Mad Thabi'i*, *Mad Wajib uttashil* dan *Mad Jaiz Munfashil*.

Mad Thabi'i merupakan hukum bacaan Al Qur'an dimana apabila ada harakat *fathah* dengan huruf *Alif*, harakat *kasroh* dengan huruf *Ya*, dan harakat *dhommah* dengan huruf *Wawu*, cara membacanya dengan memanjangkan bacaan sepanjang 1 Alif atau dua harakat.

Mad Wajib Muttashil merupakan hukum bacaan Al Qur'an dimana apabila ada salah satu dari hukum bacaan Mad Thabi'i bertemu dengan huruf *Alif* dalam satu kalimat, dalam hukum bacaan ini biasanya huruf *Alif* ditulis dengan huruf *Hamzah*. Cara membacanya dengan memanjangkan bacaan sepanjang 3 Alif atau 6 harakat dan juga bisa 2,5 Alif atau 5 harakat.

Mad Jaiz Munfashil merupakan hukum bacaan Al Qur'an dimana apabila ada salah satu bacaan dari hukum bacaan Mad Thabi'i bertemu dengan huruf *Alif* dalam lain kalimat. Cara membacanya dengan memanjangkan bacaan sepanjang 3 Alif atau 6 harakat dan bisa 2,5 Alif atau 5 harakat.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini berisi tentang landasan teori yang meliputi tinjauan tentang model pembelajaran *card sort*, tinjauan tentang pemahaman, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab III Metode penelitian, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sample dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini memaparkan hasil penelitian terdiri dari lokasi penelitian, deskripsi data dan analisis data

Bab V Pembahasan, pada bab ini menjelaskan tentang temuan-temuan dari hasil penelitian.

Bab IV Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.